

RANCANGAN MODEL PENILAIAN PORTOFOLIO DI SEKOLAH

Jailani

Dosen FKIP Universitas Serambi Mekkah (USM) Banda Aceh

Abstract

There are a lot of criticism on the implementation of the learning outcome evaluation system in schools at the moment. The criticism is directed primarily to the substance and ambiguity between the idealism targeted in the perspective learning essence. This article tries to present an evaluation model to answer the criticisms. The writer tries to introduce portfolio assessment in detail. It is a collection of documents or options providing information of assessment. It contains the work of the students during a given time providing information on objective assessment which present of what can be done by the students in their learning experiences. The results are intended to be a measure of how well the task given to students in accordance with the curriculum learning objectives. Portfolio assessment is based on a collection or set of work set by the teacher to the students according to the learning objectives. Through portfolio assessment students can demonstrate differences ability to complete the tasks given by the teacher from time to time and or in comparison with other students' work. In portfolio assessment students are given more opportunities to assess themselves from time to time. There are three important elements in the portfolio assessment, namely: (1) storing, (2) sorting, and (3) dating of a task.

Abstrak

Selama ini banyak kritik terhadap sistem evaluasi hasil belajar yang diterapkan di sekolah. Kritik tersebut ditujukan terutama terhadap sisi substansinya dan ketidakjelasan antara idealisme yang ditargetkan ditinjau dari hakekat pembelajaran. Artikel ini mencoba untuk mengetengahkan salah satu model evaluasi yang dapat menjawab kritikan tersebut. Penulis mencoba memperkenalkan lebih detail tentang penilaian portofolio. Portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian. Kumpulan atau hasil kerja tersebut berisi pekerjaan siswa selama waktu tertentu yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian yang objektif, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan siswa dalam lingkungan dan suasana belajar yang alami. Hasil kerja dimaksud menjadi ukuran tentang seberapa baik tugas yang diberikan kepada siswa telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Penilaian portofolio didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penilaian portofolio siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari waktu ke waktu dan atau dibandingkan dengan hasil karya siswa lain. Dalam penilaian portofolio siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menilai diri sendiri dari waktu ke waktu.

Terdapat tiga unsur penting di dalam penilaian portofolio yaitu: (1) pengumpulan, (2) pemilihan, dan (3) penetapan dari suatu tugas.

Kata Kunci: *penilaian, portofolio, sekolah*

PENDAHULUAN

Penyempurnaan kurikulum dilakukan sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, tuntutan desentralisasi, dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, bahan kajian yang harus dikuasai oleh siswa disesuaikan dengan tuntutan-tuntutan tersebut. Selain itu, bukan hanya bahan kajian saja yang harus dikuasai oleh siswa tetapi juga kompetensi untuk menggali, menyeleksi, mengolah dan mengkomunikasikan bahan kajian yang telah diperoleh meskipun mereka telah menyelesaikan pendidikannya. Dengan demikian, siswa memiliki bekal berupa potensi untuk belajar sepanjang hayat serta kemampuan memecahkan setiap masalah yang dihadapinya.¹

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang cukup berperan menentukan kualitas lulusan. Namun guru itu sendiri juga dalam dilema permasalahan baik dari sudut kualitas maupun kesejahteraan. Karena itu implementasi kurikulum harus dapat menjembatani itu semua dalam rangka menggapai kemajuan yang berbudaya tanpa ada yang dikorbankan.

Salah satu bagian yang tak terpisahkan dengan tugas guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait.² Terdapat beberapa metode penilaian yang dapat diterapkan pada pembelajaran, seperti penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek dan penilaian produk.

Penilaian yang dikembangkan mencakup teknik, bentuk dan instrumen yang digunakan. Model penilaian ini disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas

¹ Pusat Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Balitbang Depdiknas, 2002, hal. 221.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 221.

pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Objek penilaian mencakup penilaian kinerja dan portofolio peserta didik.³

PEMBAHASAN

Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio saat ini mulai banyak diperkenalkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di beberapa negara maju, metode ini telah banyak digunakan baik sebagai metode penilaian di kelas, daerah, maupun nasional. Secara umum portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian. Kumpulan atau hasil kerja tersebut berisi pekerjaan siswa selama waktu tertentu yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian yang objektif, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan siswa dalam lingkungan dan suasana belajar yang alami. Hasil kerja dimaksud menjadi ukuran tentang seberapa baik tugas yang diberikan kepada siswa telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

Penilaian portofolio didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penilaian portofolio siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari waktu ke waktu dan atau dibandingkan dengan hasil karya siswa lain. Dalam penilaian portofolio siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menilai diri sendiri dari waktu ke waktu.⁴

Secara garis besar terdapat tiga unsur penting di dalam penilaian portofolio yaitu: (1) pengumpulan (*storing*), (2) pemilihan (*sorting*), dan (3) penetapan (*dating*) dari suatu tugas (*task*).

Pada waktu menerapkan penilaian portofolio hendaknya diperhatikan beberapa hal berikut:

- i. memperhatikan perkembangan pemahaman siswa pada periode tertentu

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.168.

⁴ Anonimous, "Indonesia Teacher Training Projec," *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning*, 2001, hal. 156.

2. menunjukkan suatu pemahaman dari banyak konsep dan topik yang diberikan (misalnya portofolio meliputi beberapa tulisan pendek, uraian singkat);
3. mendemonstrasikan perbedaan bakat (misalnya portofolio meliputi hasil ilustrasi kemampuan menulis, kombinasi cetak, dan bukan cetak);
4. mendemonstrasikan kemampuan untuk menunjukkan pekerjaan yang orisinal;
5. mendemonstrasikan kegiatan selama periode waktu tertentu dan merangkum arti dari kegiatan tersebut ;
6. mendemonstrasikan kemampuan menampilkan dalam suatu variasi konteks tempat tertentu;
7. mendemonstrasikan kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktek;
8. merefleksikan nilai-nilai individu, pandangan dunia baru atau orientasi filosofi.

Dalam penggunaannya, terdapat pula beberapa prinsip yang harus dijadikan pedoman, yaitu:

1. Saling percaya (*mutual trust*) antara guru dan siswa
Guru dan siswa harus memiliki rasa saling percaya, saling jujur dan terbuka, serta saling memerlukan secara wajar.
2. Kerahasiaan bersama (*confidentiality*) antara guru dan siswa
Masing-masing pihak menjaga kerahasiaan dari portofolio sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil karya.
3. Milik bersama (*joint ownership*) antara siswa dan guru
Rasa memiliki terhadap portofolio ditumbuhkan baik di siswa maupun guru, sehingga timbul tanggung jawab dan semangat berkreasi.
3. Kepuasan (*satisfaction*)
Portofolio mencerminkan kepuasan siswa dan guru terhadap kesuksesan hasil pembelajaran.
4. Kesesuaian (*relevance*)
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum.
5. penilaian proses dan hasil
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Selain menilai proses penciptaan suatu produk juga kualitas produk yang dihasilkan.

Terdapat beberapa perbedaan antara tes dan portofolio terutama pada aspek objektivitas. Perbedaan antara tes dengan portofolio disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Tes dan Portofolio

Tes	Portofolio
Menilai siswa berdasarkan sejumlah tugas yang terbatas.	Menilai siswa berdasarkan seluruh tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang dinilai
Yang menilai hanya guru, berdasarkan masukan yang terbatas	Siswa turut serta dalam menilai kemajuan yang dicapai dalam penyelesaian berbagai tugas, dan perkembangan yang berlangsung selama proses pembelajaran.
Menilai semua siswa dengan menggunakan satu kriteria	Menilai setiap siswa berdasarkan pencapaian masing-masing, dengan mempertimbangkan juga faktor perbedaan individual.
Proses penilaian tidak kolaboratif (tidak ada kerja sama terutama antara guru, siswa, dan orang tua)	Mewujudkan proses penilaian yang kolaboratif.
Penilaian diri oleh siswa bukan merupakan suatu tujuan.	Siswa menilai dirinya sendiri menjadi suatu tujuan
Yang mendapat perhatian dalam penilaian hanya pencapaian.	Yang mendapat perhatian dalam penilaian meliputi kemajuan, usaha, dan pencapaian.
Terpisah antara kegiatan pembelajaran, testing, dan pengajaran	Terkait erat antara kegiatan penilaian, pengajaran, dan pembelajaran.

Berdasarkan fungsinya, Portofolio dapat dibedakan menjadi tiga macam portofolio yaitu portofolio kerja, portofolio dokumentasi, dan portofolio penampilan.

a. Portofolio kerja

Portofolio kerja (*working portfolio*) sangat identik dengan pekerjaan baik itu catatan, draft setengah jadi, dan pekerjaan yang terbaik yang digunakan untuk memonitor perkembangan dan menilai cara siswa mengatur atau mengelola belajar mereka. Portofolio kerja menyediakan data tentang:

- 1) cara siswa mengorganisasikan dan mengelola kerja

2) ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa (*achievement*)

Hasil kerja siswa dalam penilaian portofolio jenis ini digunakan dalam diskusi antara siswa dan guru. Ini akan membuat guru mengenal tentang kemajuan siswa dan memungkinkan guru menolong siswa untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, serta kelayakan dalam merancang dan meningkatkan pembelajaran. Beberapa keuntungan portofolio kerja antara lain:

Bagi siswa mendorong untuk:

- a. mengendalikan pekerjaan mereka;
- b. merasa bangga atas pekerjaan mereka;
- c. merefleksikan strategi;
- d. merancang tujuan; dan
- e. memantau perkembangan.

Bagi guru mendorong untuk:

- a. kesempatan untuk memikirkan kembali arti suatu hasil pekerjaan;
- b. meningkatkan motivasi; dan
- c. memperbaiki komitmen terhadap pengajaran.

Pertemuan antara guru dan siswa bertujuan untuk melihat perkembangan siswa lebih awal dan memberikan masukan kepada siswa apabila dipandang perlu. Selama pertemuan, guru memberikan perhatian penuh pada pemilihan hasil kerja siswa. Dalam proses ini dapat juga diajukan pertanyaan-pertanyaan.

Perhatian guru juga perlu diberikan pada kemampuan dan proses. Siswa perlu dimotivasi tentang apa yang harus mereka lakukan. Pertemuan portofolio memungkinkan untuk merancang prioritas tujuan. Apa yang harus dilakukan kemudian, apa yang harus dipelajari kemudian.

Proses pengumpulan (*collecting*), refleksi (*reflecting*), dan diskusi tidak selalu menjamin kualitas portofolio yang dihasilkan. Portofolio kerja menolong guru untuk secara terus menerus, melakukan penilaian informal tentang kemajuan belajar siswa. Namun hal tersebut bergantung kepada kualitas isi portofolio yang menggambarkan hasil belajar. Karena itu tantangan untuk guru adalah bagaimana mengembangkan portofolio kerja yang menyajikan hasil kerja tentang hasil belajar yang relevan, untuk mengembangkan kegiatan belajar (kelas) yang didefinisikan

secara luas yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimum. Selain itu, portofolio kerja yang dihasilkan hendaknya memungkinkan siswa untuk memiliki jumlah tugas yang cukup untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

Guru biasanya menyediakan penilaian diri (*self assessment*) dan kuesioner yang digunakan baik oleh guru maupun oleh siswa. Penilaian diri adalah penilaian yang digunakan siswa untuk menilai hasil kerja mereka. Siswa harus memiliki kemampuan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan keyakinan diri (*confidence*) untuk mengevaluasi kegiatan yang sedang mereka kerjakan, kerja, dan perkembangan hasil kerjanya ketika mereka bekerja sebagai pelajar yang mandiri.

b. Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi adalah koleksi hasil kerja siswa yang khusus digunakan untuk penilaian. Tidak seperti portofolio kerja yang pengkoleksiannya dilakukan dari hari ke hari, dokumentari portofolio adalah seleksi hasil kerja terbaik siswa yang akan diajukan dalam penilaian. Dengan demikian portofolio dokumentasi adalah koleksi dari sekumpulan hasil kerja siswa selama kurun waktu tertentu.

Kegunaan portofolio dokumentasi sebagai sumber portofolio bergantung :

- 1) Bagaimana hasil karya siswa berhubungan dengan indikator hasil belajar yang telah diterapkan; dan
- 2) Isi penilaian portofolio yang dihasilkan siswa yang menunjukkan kelemahan dan kelebihan siswa.

Jika standar kompetensi suatu pembelajaran sangat luas, maka hasil kerja yang diperlukan juga sangat luas. Standar kompetensi terkadang termasuk tujuan pembelajaran yang lebih luas ketimbang hanya kemampuan dan pengetahuan. Dengan demikian, portofolio dokumentasi juga mencakup usaha siswa dan aplikasi seperti:

- a. Perilaku
- b. Partisipasi dalam kegiatan di kelas
- c. Inisiatif
- d. Kerjasama
- e. Ketekunan mengerjakan tugas

c. Portofolio Pertunjukan

Portofolio pertunjukkan (*show portfolio*) digunakan untuk memilih hal-hal yang paling baik yang menunjukkan bahan/pekerjaan terbaik yang dihasilkan oleh siswa. Portofolio pertunjukan bertujuan untuk menyeleksi pekerjaan terbaik yang dilakukan oleh siswa. Tidak seperti portofolio dokumentasi, portofolio pertunjukan hanya berisi pekerjaan siswa yang telah selesai. Portofolio pertunjukan tidak mencakup proses pekerjaan, perbaikan dan penyempurnaan pekerjaan siswa. Portofolio pertunjukan digunakan untuk tujuan seperti seleksi, sertifikasi, maupun penilaian kelas.⁵ Untuk tujuan yang lebih rumit, yang sangat memerlukan perbandingan, validitas perbandingan haruslah benar-benar diperhatikan oleh beberapa penilai adalah perlunya reliabilitas, yaitu apakah skor yang diberikan kepada hasil kerja siswa konsisten.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam portofolio pertunjukan adalah:

- a) Portofolio pertunjukan hanya menunjukkan hasil kerja terbaik dan hanya menunjukkan hasil akhir.
- b) Portofolio pertunjukan harus menggambarkan kurikulum dan menunjukkan hasil kerja sendiri yang asli.

Pedoman Penerapan

Beberapa hal berikut ini perlu diperhatikan dalam penerapan portofolio:

- a) Menerapkan pembelajaran siswa
- b) Memperjelas apa yang dikerjakan oleh siswa
- c) Memisahkan dan membedakan dokumen komulatif siswa
- d) Mengamati pekerjaan siswa yang tersirat dan tersurat dalam kegiatan
- e) Merasionalisasikan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah yang tertuang secara aktual dan standar dalam menilai kualitas sekolah
- f) Melayani perbedaan tujuan, memiliki tujuan berganda, tujuan keinginan siswa, minat orang tua dan guru
- g) Mengandung informasi tentang pertumbuhan seperti keberhasilan siswa, catatan minat, rekaman di luar kegiatan, dan penilaian sikap.

Langkah-langkah kegiatan

Langkah-langkah kunci yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh guru dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah sebagai berikut:

⁵ Pusat Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Balitbang Depdiknas, 2002, hal. 110

- a. Memastikan bahwa siswa memiliki berkas portofolio
 - (1) Menentukan bentuk dokumen atau hasil pekerjaan yang perlu dikumpulkan
 - (2) Siswa mengumpulkan dan menyimpan dokumen dan hasil pekerjaannya
 - (3) Menentukan kriteria penilaian yang digunakan
 - (4) Mengharuskan siswa menilai hasil pekerjaannya sendiri secara berkelanjutan
 - (5) Menentukan waktu dan menyelenggarakan pertemuan portofolio
 - (6) Melibatkan orang tua dalam proses penilaian portofolio.

b. Bahan Penilaian

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian portofolio di sekolah antara lain sebagai berikut:

- (1) Penghargaan tertulis
- (2) Penghargaan lisan
- (3) Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa
- (4) Daftar ringkasan hasil pekerjaan
- (5) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok
- (6) Contoh hasil pekerjaan
- (7) Catatan/laporan dari pihak yang relevan
- (8) Daftar kehadiran
- (9) Hasil ujian/tes
- (10) Presentasi tugas yang telah selesai dikerjakan
- (11) Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala siswa melakukan kesalahan

Pengumpulan bahan

Setelah ditentukan dan dipastikan bahwa setiap siswa telah membuat dan memilih berkas portofolio, selanjutnya perlu ditentukan cara mengumpulkan dan menyusunnya dalam berkas portofolio yang telah disediakan, kemudian menentukan dimana dan bagaimana menyimpannya.

Waktu pengumpulan bahan perlu juga ditentukan dengan jelas, kapan dimulai, dan kapan berakhir. Sepanjang waktu tersebut siswa diminta untuk mengumpulkan bahan yang dapat diperolehnya secara terus menerus. Hasil kerja

siswa atau bahan yang dapat diperolehnya supaya senantiasa diberi keterangan waktu dan tanggalnya. Hal ini penting, supaya setiap perkembangan yang dicapai siswa dari waktu ke waktu dapat teramati dengan baik.

Pelaporan Portofolio

Laporan hasil analisis penilaian portofolio dapat dimanfaatkan baik oleh guru, siswa maupun wali murid. Manfaat yang dapat diambil oleh masing-masing pihak sebagai berikut:

1) Laporan Untuk Siswa

Penilaian portofolio sangat berguna bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dan kemajuan belajarnya terutama dalam hal:

- (a) Umpan balik kemampuan pemahaman dan penguasaan siswa tentang tugas yang diberikan guru selama kurun waktu tertentu;
- (b) Mendorong siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih menguasai materi tertentu yang dianggap masih lemah khususnya melalui bahan-bahan yang telah dikumpulkannya;
- (c) Umpan balik dalam mempertahankan prestasi yang telah dicapainya;
- (d) Memahami keterbatasan kemampuan untuk menguasai materi tertentu atau bidang kajian tertentu;

2) Laporan Untuk Guru

Penilaian Portofolio sangat berguna bagi guru untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan belajar siswanya terutama dalam hal :

- (a) Umpan balik kemampuan pemahaman dan penguasaan siswa tentang tugas yang diberikan guru selama kurun waktu tertentu;
- (b) Mengetahui bagian yang belum diketahui siswa;
- (c) Memperoleh gambaran tingkat pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakannya;
- (d) Menentukan strategi pengajaran baik dalam menyapaikan materi maupun pemberian tugas dan penilaian kepada siswa;

- (e) Menentukan penempatan siswa dalam program studi baik dalam individu maupun kelompok; dan
 - (f) Memperoleh kecenderungan perilaku belajar siswa terutama dikelas saat berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya;
- 3) Laporan untuk orang tua/wali siswa

Penilaian portofolio sangat berguna bagi orang tua siswa untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan belajar putera-puterinya antara lain dalam hal:

- (a) Pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan putera-puterinya dalam belajar;
- (b) Penentuan program studi dan pendidikan lanjutan yang mungkin bisa dimasuki putera-puterinya;
- (c) Peningkatan bimbingan yang hendak dilakukan orang tua siswa untuk meraih prestasi anak; dan
- (d) Peningkatan komunikasi dengan pihak sekolah dalam mendidik putera-puterinya.

SIMPULAN

Sistem penilaian dengan menggunakan tes merupakan sistem penilaian konvensional. Sistem ini kurang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, sebab hasil belajar digambarkan dalam bentuk angka yang gambaran maknanya sangat abstrak. Oleh karena itu untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar secara menyeluruh maka dilengkapi dengan non-tes, seperti penilaian portofolio.

Guru dapat mempraktikkan beberapa teknik penilaian, baik yang termasuk dalam ranah kognitif, afektik, maupun psikomotor. Tugas berupa laporan baik secara individu maupun kelompok sebaiknya berupa tugas aplikasi, misalnya merupakan hasil pengamatan di luar kelas. Dapat pula berupa tugas sintesis dan evaluasi, misalnya tugas pemecahan masalah lingkungan dan usulan cara penanggulangannya. Melalui penugasan ini maka kemampuan berpikir dan kepekaan peserta didik akan terasah. Penilaian portofolio didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Melalui penilaian portofolio siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari waktu ke waktu dan atau dibandingkan dengan hasil karya siswa lain. Dalam penilaian portofolio siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menilai diri sendiri dari waktu ke waktu. Untuk keperluan pelaporan hasil penilaian, guru dapat memberikan bobot bagi setiap tugas yang diberikan tergantung pada pertimbangan guru sesuai dengan karakteristik tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, "Indonesia Teacher Training Project," *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning*, 2001.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat PLP, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, *Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Pusat Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Balitbang Depdiknas, 2002.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.